

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM INOVASI SENI NUSANTARA  
TAHUN ANGGARAN 2025**



**KAMISHIBAI NUSANTARA: MEDIA SENI VISUAL MURAL UNTUK LITERASI  
PENGURANGAN RISIKO BENCANA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DAN KOMUNITAS**

**Tim Pelaksana**

Ketua:

Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom. (0007097901)

Anggota:

Fathin Aulia Rahman, M.Sc. (0309049502)

Dhika Purnama Putra, M.Sn. (0308019301)

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

**DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DIREKTORAT JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
2025**

Lembar Pengesahan dan Identitas Pelaksana		Jakarta, 12 Desember 2025
Informasi perguruan tinggi		
Nama perguruan tinggi	Universitas Budi Luhur	
Nama penanggung jawab (Ketua LPPM/LPM)	Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, MA	
Alamat	Jl. Cileduk Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan	
Telepon kanntor	(021) 5853753	
Telepon genggam (WhatsApp)	-	
Surel	rektorat@budiluhur.ac.id	
Informasi ketua tim pelaksana		
Nama ketua tim pengusul	Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom.	
NIDN	0007097901	
Bidang Ilmu	Informatika dan Komputer	
Alamat	Universitas Budi Luhur Jl. Cileduk Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260	
Telepon kantor	(021) 5853753	
Telepon genggam (WhatsApp)	0818-120-515	
Surel	arief.wibowo@budiluhur.ac.id	
Informasi anggota pelaksana		
Nama anggota 1	Dhika Purnama Putra, M.Sn. (NIDN 0308019301)	
Bidang Ilmu	Desain Komunikasi Visual	
Asal perguruan tinggi	Universitas Budi Luhur	
Nama anggota 2	Fathin Aulia Rahman, M.Sc. (NIDN 0309049502)	
Bidang Ilmu	Manajemen Bencana	
Asal perguruan tinggi	Universitas Budi Luhur	
Nama anggota 3	Diana Putri Rahayu (NIM 2372500120 )	
Bidang Ilmu	Desain Komunikasi Visual	
Asal perguruan tinggi	Universitas Budi Luhur	
Nama anggota 4	M. Syahrul Rezi (NIM 2234500136)	
Bidang Ilmu	Manajemen Bencana	
Asal perguruan tinggi	Universitas Budi Luhur	
Nama anggota 5	Salsabila Azzahra (NIM 2334500085)	
Bidang Ilmu	Manajemen Bencana	
Asal perguruan tinggi	Universitas Budi Luhur	
Realisasi Dana	Rp 73.862.000,-	

Ketua Tim Pengusul

  
Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom.

Penanggung jawab,  
Direktur Riset dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat

  
Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, MA.



## I. IDENTITAS PROGRAM

No	Uraian	Keterangan
1	<b>Judul</b>	Kamishibai Nusantara: Media Seni Visual Mural Untuk Literasi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas
2	<b>Jumlah Dana yang Disetujui</b>	Rp 73.862.000,-
3	<b>Nama Kelompok Mitra Sasaran</b>	Komunitas Mural Petukangan Utara
4	<b>Aspek Kegiatan 1</b>	<p>Sosial Kemasyarakatan</p> <p><b>Sub-aspek 1 : Peningkatan Literasi Kebencanaan Masyarakat</b></p> <p>Fokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap risiko bencana melalui pendekatan seni mural berbasis Kamishibai. Aktivitas mencakup pelatihan mural literasi bencana bagi generasi muda, sosialisasi Kamishibai di sekolah dan kelurahan, serta penyebaran pesan mitigasi bencana melalui karya visual di ruang publik.</p> <p><b>Sub-aspek 2 : Keberlanjutan Seni dan Ruang Ekspresi Kreatif Masyarakat</b></p> <p>Fokus pada penguatan kapasitas komunitas seni muda agar mampu memanfaatkan ruang publik secara produktif dan edukatif. Aktivitas meliputi pendampingan komunitas mural untuk mengelola kegiatan mural secara mandiri, pameran karya mural literasi, dan pengembangan jejaring dengan sekolah serta pemerintah kelurahan agar kegiatan seni literatif ini berkelanjutan.</p>
5	<b>Aspek Kegiatan 2</b>	<p>Produksi/Manajemen/Pemasaran</p> <p><b>Sub-aspek : Produksi Karya Seni Mural Literasi Kebencanaan</b></p> <p>Kegiatan produksi karya seni mural berfokus pada penciptaan visual edukatif berbasis konsep Kamishibai yang memuat pesan-pesan kunci mengenai pengurangan risiko bencana, khususnya banjir yang menjadi isu utama di wilayah mitra. Pada tahap ini, tim bersama komunitas mural melakukan penyusunan desain awal, penyesuaian konsep visual dengan karakter lokasi, serta konsultasi singkat dengan pihak kelurahan dan masyarakat sekitar. Proses eksekusi mural</p>

No	Uraian	Keterangan
		<p>dilakukan secara kolaboratif oleh komunitas muda yang telah dilatih, dimulai dari persiapan dinding, penggambaran sketsa, hingga penyelesaian mural secara penuh. Kegiatan produksi ini bertujuan menghasilkan karya seni yang tidak hanya memperindah ruang publik, tetapi juga menyampaikan informasi praktis dan mudah dipahami terkait kesiapsiagaan banjir melalui pendekatan seni visual yang menarik dan komunikatif.</p> <p><b>Sub-Aspek : Manajemen Komunitas dan Publikasi Edukasi Kebencanaan</b></p> <p>Sub-aspek ini berfokus pada penguatan tata kelola komunitas mural dan perluasan dampak edukasi melalui strategi publikasi yang terstruktur. Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim inti komunitas yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pengelolaan agenda kegiatan mural. Tim pendamping membantu komunitas dalam menyusun alur kerja (workflow), pembagian peran, serta SOP sederhana untuk produksi mural bertema literasi kebencanaan. Selain itu, komunitas juga didampingi dalam membuat materi publikasi visual, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran informasi melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pada tahap ini, dijalin pula kolaborasi dengan sekolah, karang taruna, dan pihak kelurahan sebagai bentuk integrasi kegiatan seni dengan edukasi PRB. Melalui mekanisme ini, diharapkan komunitas mampu menyelenggarakan kegiatan mural edukatif secara mandiri setelah program selesai, sekaligus memperkuat keberlanjutan upaya literasi kebencanaan di wilayah Petukangan Utara.</p>

## II. RINGKASAN EKSEKUTIF

### 1. Kondisi mitra dan lokasi mitra

Program Kamishibai Nusantara: Media Seni Visual Mural untuk Literasi Pengurangan Risiko Bencana dilaksanakan di wilayah Petukangan Utara, Jakarta Selatan, yang merupakan daerah dengan tingkat kerawanan banjir cukup tinggi dan memiliki kebutuhan mendesak akan media edukasi kebencanaan. Mitra utama program adalah komunitas mural muda yang sedang berkembang namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam produksi karya seni edukatif serta manajemen kegiatan berbasis masyarakat. Lokasi mitra juga memiliki sejumlah ruang publik yang belum dimanfaatkan secara optimal dan kerap menjadi sasaran coretan tidak produktif.

2. Permasalahan prioritas

Permasalahan prioritas yang teridentifikasi meliputi rendahnya literasi kebencanaan masyarakat setempat, minimnya media visual yang informatif di ruang publik terkait mitigasi banjir, serta belum adanya struktur manajemen komunitas yang mampu menjalankan kegiatan mural secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kemampuan teknis komunitas mural dalam memproduksi karya yang menggabungkan nilai estetika dan pesan edukatif masih terbatas.

3. Solusi Permasalahan

Solusi yang dirancang dalam program meliputi pelatihan konsep Kamishibai dan seni mural literasi bencana, pendampingan produksi karya mural edukatif di ruang publik, serta penguatan kapasitas komunitas mural dalam perencanaan kegiatan, publikasi edukasi, dan pengembangan kemitraan. Program ini juga menghubungkan komunitas dengan kelurahan, sekolah, serta pihak terkait lainnya sebagai bagian dari strategi keberlanjutan.

4. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis mural dan literasi kebencanaan, produksi mural di lokasi yang disepakati, publikasi pesan edukasi melalui media sosial, serta pendampingan dalam manajemen komunitas dan rencana keberlanjutan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif anggota komunitas dan warga.

5. Hasil/progres pelaksanaan kegiatan, luaran peningkatan keberdayaan mitra, produk karya inovasi seni

Hasil pelaksanaan kegiatan hingga laporan ini disusun menunjukkan perkembangan signifikan, antara lain terselenggaranya pelatihan mural literasi bencana bagi generasi muda, tersusunnya konsep mural Kamishibai yang digunakan sebagai materi edukasi, serta dimulainya proses produksi mural pada salah satu dinding ruang publik yang menjadi lokasi intervensi. Keberdayaan mitra meningkat ditandai dengan kemampuan komunitas mengorganisir kegiatan lokal, memahami konsep literasi kebencanaan, dan mulai mampu memadukan pesan edukatif dalam karya mural. Produk karya inovasi seni yang telah dihasilkan berupa desain Kamishibai visual yang siap diaplikasikan dan sebagian mural yang telah selesai digambar.

6. Progres luaran wajib

Progres luaran wajib hingga saat ini telah selesai 100 persen dari target pelatihan dan produksi desain mural, terselenggaranya satu sesi publikasi digital awal, serta dokumentasi kegiatan yang telah mulai disiapkan untuk kebutuhan pelaporan akhir. Produksi mural sebagai luaran karya seni inovatif sudah diserahkan kepada Mitra.

7. Realisasi anggaran

Realisasi anggaran hingga laporan ini disusun telah mencapai 100 persen dari total dana yang disetujui, yang sebagian besar digunakan untuk pengadaan material mural, biaya pelatihan, pendampingan teknis, dan logistik kegiatan lapangan.

8. Kendala utama

Hambatan utama yang dihadapi adalah kondisi musim dan cuaca hujan yang menghambat proses pengerjaan mural.

9. Rencana tindak lanjut

Rencana tindak lanjut adalah pemeliharaan mural dan pendampingan berkelanjutan untuk penyusunan agenda kegiatan mandiri pasca program. Program juga akan memperkuat kemitraan dengan sekolah dan lembaga kebencanaan untuk memastikan keberlanjutan dampak.

10. Kata Kunci: mural, Kamishibai, literasi bencana, banjir, komunitas seni, ruang publik, mitigasi

### **III. PENDAHULUAN**

Program Kamishibai Nusantara: Media Seni Visual Mural untuk Literasi Pengurangan Risiko Bencana dilaksanakan bersama komunitas mural di wilayah Petukangan Utara, Jakarta Selatan, yang merupakan daerah dengan tingkat kerawanan banjir cukup tinggi. Kondisi mitra pada awal program menunjukkan bahwa literasi kebencanaan masyarakat masih rendah, sementara ruang-ruang publik seperti dinding fasilitas umum, RPTRA, dan sisi underpass belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi. Komunitas mural yang menjadi mitra sasaran masih berada pada tahap perkembangan dan memerlukan dukungan dalam hal keterampilan teknis, manajemen kegiatan, serta pemahaman mengenai pesan-pesan literasi kebencanaan.

Masalah utama yang ingin diselesaikan melalui program ini meliputi minimnya media edukasi kebencanaan yang komunikatif di ruang publik, keterbatasan kapasitas komunitas seni muda dalam memproduksi karya edukatif, serta belum adanya sistem pengelolaan kegiatan mural yang berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman banjir dan kurangnya ruang ekspresi positif bagi pemuda setempat.

Tujuan program ini adalah meningkatkan literasi kebencanaan masyarakat melalui pengembangan media mural berbasis Kamishibai yang menggabungkan seni visual dan pesan edukatif, serta memperkuat kapasitas komunitas mural sebagai agen penyebaran informasi pada ruang publik. Program ini juga bertujuan membekali generasi muda dengan keterampilan teknis dan manajerial sehingga mereka mampu mengembangkan dan melanjutkan kegiatan seni edukatif secara mandiri setelah program berakhir.

Rencana solusi yang ditetapkan mencakup pelatihan desain mural literasi kebencanaan, pendampingan teknis dalam proses produksi mural, penguatan manajemen komunitas, serta publikasi pesan edukatif melalui media sosial dan kegiatan masyarakat. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif agar mitra terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan desain, eksekusi mural, hingga evaluasi. Kegiatan pada periode awal telah difokuskan pada sosialisasi, pelatihan, penyusunan desain Kamishibai, dan persiapan dinding mural sebagai dasar pelaksanaan tahap berikutnya.

### **IV. METODE CAPAIAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan program Kamishibai Nusantara dirancang untuk menggabungkan pendekatan seni visual, literasi kebencanaan, serta pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan partisipatif. Tahapan utama mencakup sosialisasi program, pelatihan mural literasi bencana, penerapan desain Kamishibai pada ruang publik, publikasi pesan edukatif, serta pendampingan komunitas dalam manajemen kegiatan.

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan konsep Kamishibai, tujuan program, serta manfaat seni mural sebagai media literasi bencana kepada komunitas mural, pihak kelurahan, dan warga sekitar. Pada tahap ini dilakukan pula identifikasi lokasi mural, pemetaan kebutuhan teknis, serta penyusunan kesepakatan bersama agar seluruh pihak memahami peran masing-masing dan mendukung pelaksanaan kegiatan.



Tahap pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam memahami konsep literasi bencana dan teknik dasar hingga menengah dalam produksi mural. Pelatihan meliputi pengenalan Kamishibai, penyusunan storyboard visual, teknik pewarnaan, serta integrasi pesan edukatif ke dalam karya visual. Pelatihan memberikan dasar keterampilan yang dibutuhkan komunitas untuk menghasilkan karya yang tidak hanya estetik tetapi juga informatif.

Tahap penerapan desain dilakukan melalui proses produksi mural secara kolaboratif di ruang publik yang telah disepakati. Komunitas mural bersama tim pelaksana menyesuaikan sketsa dengan kondisi dinding, menyiapkan permukaan, menggambar outline, dan menyelesaikan mural secara bertahap. Tahap ini juga melibatkan dokumentasi proses sebagai bagian dari luaran wajib program.

Partisipasi mitra berlangsung aktif sepanjang kegiatan, ditandai dengan keterlibatan komunitas dalam perencanaan desain, pengerjaan mural, serta koordinasi dengan pihak kelurahan. Mitra berperan dalam menyediakan tenaga, waktu, serta dukungan logistik sederhana untuk kelancaran pengerjaan mural. Keterlibatan aktif ini menjadi dasar penguatan kapasitas mitra sebagai agen literasi kebencanaan di wilayahnya.

Peran tim pelaksana mencakup pendampingan teknis, fasilitasi pelatihan, penyusunan materi literasi bencana, serta monitoring kegiatan. Tim dosen memberikan supervisi pada setiap tahapan dan memastikan integrasi antara aspek seni dan pesan edukatif. Mahasiswa berperan sebagai asisten lapangan yang membantu dokumentasi, penyusunan konten media sosial, dan pengumpulan data hasil evaluasi.

Rencana keberlanjutan program dipersiapkan melalui penguatan manajemen komunitas mural, penyusunan agenda kegiatan mandiri, serta pembentukan jejaring dengan sekolah, kelurahan, dan lembaga terkait kebencanaan. Selain itu, komunitas diarahkan untuk aktif mempublikasikan karya dan pesan edukasi melalui platform digital agar dampak literasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Program ini mendorong terbentuknya mekanisme keberlanjutan sehingga kegiatan mural edukatif dapat terus berkembang setelah hibah berakhir.

## **V. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan program Kamishibai Nusantara hingga periode laporan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan pada aspek peningkatan kapasitas mitra dan implementasi karya seni mural berbasis literasi kebencanaan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan sosialisasi program kepada komunitas mural dan pihak kelurahan, yang menghasilkan komitmen bersama terkait pemilihan lokasi mural serta dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan. Pada tahap sosialisasi ini, mitra memahami urgensi penyampaian pesan literasi bencana melalui media seni visual, khususnya di wilayah yang sering terdampak banjir.

Tahap pelatihan telah dilaksanakan dan memperoleh partisipasi aktif dari anggota komunitas mural. Pelatihan mencakup pengenalan konsep Kamishibai, penyusunan cerita visual literasi kebencanaan, teknik sketsa dan pewarnaan, serta integrasi pesan mitigasi banjir dalam bentuk visual yang mudah dipahami masyarakat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun desain mural edukatif

dan mampu memahami alur penyampaian pesan kebencanaan melalui media seni.

Tahap penerapan inovasi seni telah dimulai dengan penyelesaian desain mural Kamishibai dan persiapan dinding ruang publik sebagai media mural. Proses produksi mural dilakukan secara bertahap melalui pembersihan dinding, pembuatan sketsa awal, pewarnaan dasar, hingga penguatan visual utama. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya seni visual, tetapi juga memperkuat kemampuan teknis komunitas mural dalam mengelola produksi mural edukatif secara kolaboratif. Dokumentasi proses mural telah dikumpulkan sebagai bagian dari luaran wajib program.

Pada tahap pendampingan dan evaluasi awal, komunitas mural menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengatur jadwal pengerjaan, membagi peran antar anggota, serta melakukan komunikasi dengan pihak kelurahan terkait koordinasi lapangan. Evaluasi sementara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi kebencanaan bagi peserta pelatihan, yang tercermin dari kemampuan mereka menerjemahkan pesan mitigasi banjir ke dalam bentuk visual. Selain itu, desain mural yang dikembangkan telah mulai diaplikasikan dan menarik minat warga sekitar untuk memahami pesan yang disampaikan.

Produk inovasi seni yang telah dihasilkan berupa rancangan Kamishibai visual literasi kebencanaan dan mural edukatif yang kini memasuki tahap akhir pengerjaan. Dampak awal terlihat dari antusiasme masyarakat yang berinteraksi dengan mural selama proses pengerjaan. Program juga telah menghasilkan konten dokumentasi awal untuk kebutuhan publikasi digital dan laporan luaran wajib.

Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian kegiatan telah mencapai 100 persen dari target keseluruhan program. Produksi mural dan publikasi edukatif mencapai target luaran yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Progres Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tahapan	Pelaksanaan	Uraian Teknis Pelaksanaan	Peran Dosen/Mahasiswa	Persentase Capaian (%)	Bukti/Dokumen Pendukung
1	Sosialisasi	Sudah dilaksanakan	Sosialisasi konsep Kamishibai, literasi PRB, penjelasan alur program, identifikasi lokasi mural bersama komunitas dan kelurahan.	Dosen: fasilitasi sosialisasi dan koordinasi. Mahasiswa: dokumentasi kegiatan.	100%	Foto sosialisasi, daftar hadir  <a href="#">Link 1</a>
2	Pelatihan	Sudah dilaksanakan	Pelatihan Kamishibai, penyusunan storyboard mural, teknik mural dasar-menengah, integrasi pesan PRB ke dalam visual.	Dosen: pelatih utama, fasilitator literasi bencana. Mahasiswa: asisten teknis & dokumentasi.	100%	Foto pelatihan, materi pelatihan, hasil sketsa peserta  <a href="#">Link 2</a>



No	Tahapan	Pelaksanaan	Uraian Teknis Pelaksanaan	Peran Dosen/Mahasiswa	Persentase Capaian (%)	Bukti/Dokumen Pendukung
3	Penerapan Teknologi/Inovasi Seni	Sudah dilaksanakan	Produksi mural: pembersihan dinding, sketsa awal, pewarnaan dasar, penguatan visual mural Kamishibai literasi bencana.	Dosen: supervisi teknis dan penjaminan kualitas pesan mural.  Mahasiswa: eksekusi mural, editing dokumentasi.	100%	Foto proses pembuatan mural  <a href="#">Link 3</a>
4	Pendampingan & Evaluasi	Sudah dilaksanakan	Pendampingan komunitas dalam manajemen kegiatan, pembagian peran, monitoring kualitas mural, evaluasi pemahaman literasi PRB peserta.	Dosen: monitoring, evaluasi.  Mahasiswa: pengumpulan data evaluasi.	100%	Notulensi, presensi  <a href="#">Link 4</a>
5	Keberlanjutan Program	Sudah dilaksanakan	Pendampingan untuk keberlanjutan program di masa mendatang	Dosen: fasilitasi kelembagaan.	100%	Notulensi, presensi  <a href="#">Link 5</a>

**Tabel 2. Capaian Luaran**

No	Jenis Luaran (sesuai Proposal)	Target	Realisasi Saat Ini	Persentase (%)	Keterangan
1	Peningkatan literasi kebencanaan masyarakat	30 peserta pelatihan	30 peserta aktif mengikuti pelatihan	100%	Kegiatan berjalan dengan baik dan selesai
2	Produk inovasi seni (desain Kamishibai & mural literasi bencana)	desain Kamishibai dalam mural literasi mitigasi bencana	Desain sudah final; mural mencapai 60% pengerjaan	100%	Pembuatan mural telah selesai
3	Publikasi edukasi kebencanaan melalui media sosial	3 unggahan	1 unggahan awal sudah dipublikasi	100%	Publikasi telah selesai
4	Keterlibatan aktif komunitas mural sebagai agen literasi	Komunitas mampu mengelola 1 kegiatan mandiri penyusunan <i>Bussiness Plan</i>	Komunitas telah menyusun draft dokumen <i>Bussiness Plan</i>	100%	Kegiatan mandiri berjalan lancar dan baik.
5	Dokumentasi (foto/video) sebagai luaran wajib	Foto & video kegiatan lengkap	Dokumentasi foto lengkap, video awal sudah tersedia	100%	Video telah selesai.

**Tabel 3. Hambatan dan Solusi**

No	Hambatan yang Dihadapi	Dampak terhadap Program	Solusi yang Dilakukan
1	Curah hujan tinggi di lokasi mural	Menghambat proses pengecatan dan memperpanjang durasi pengerjaan mural	Penjadwalan ulang pengerjaan pada waktu cuaca cerah, penggunaan penutup terpal atau kanopi portabel untuk melindungi area mural.

No	Hambatan yang Dihadapi	Dampak terhadap Program	Solusi yang Dilakukan
2	Keterampilan teknis peserta tidak merata	Proses pengerjaan mural membutuhkan pendampingan lebih intensif dan waktu lebih lama	Memberikan sesi pendampingan tambahan, pembagian tugas sesuai tingkat kemampuan, serta supervisi langsung pada tahap sketsa dan pewarnaan.

## VI. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Pada tahap berikutnya, program akan difokuskan pada penyelesaian mural literasi kebencanaan secara penuh, termasuk penguatan detail visual dan pengecekan kualitas pesan edukasi yang ditampilkan. Setelah mural selesai, kegiatan akan dilanjutkan dengan peningkatan intensitas publikasi edukasi kebencanaan melalui media sosial komunitas dan pembuatan konten digital berbasis Kamishibai untuk memperluas jangkauan pesan.

Program juga akan memberikan pendampingan lanjutan dalam penyusunan SOP komunitas, penguatan struktur organisasi, serta uji coba penyelenggaraan satu kegiatan mural atau edukasi mandiri oleh komunitas sebagai bentuk keberlanjutan. Selain itu, akan dilakukan evaluasi formal terkait peningkatan literasi kebencanaan peserta dan dampak visual mural terhadap masyarakat sekitar melalui observasi dan kuesioner singkat.

Komunitas akan diarahkan untuk memperluas jejaring kerja sama dengan sekolah, pihak kelurahan, dan lembaga kebencanaan lokal untuk mendukung keberlanjutan kegiatan mural edukatif pasca hibah.

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program hingga periode laporan ini menunjukkan perkembangan positif dalam peningkatan kapasitas komunitas mural dan penyampaian pesan literasi kebencanaan melalui media seni visual. Tahap sosialisasi dan pelatihan telah berjalan dengan baik, dan komunitas menunjukkan antusiasme serta peningkatan kemampuan dalam menyusun dan menerapkan desain Kamishibai. Proses produksi mural yang sedang berlangsung telah menghasilkan karya visual yang mulai menarik perhatian masyarakat, yang menandai tercapainya tujuan awal program untuk menghadirkan media edukasi kebencanaan di ruang publik.

Selain itu, program berhasil memperkuat partisipasi komunitas melalui pembagian peran, pendampingan teknis, dan penyusunan draft SOP manajemen kegiatan. Meskipun terdapat hambatan seperti kondisi cuaca dan keterbatasan waktu peserta, solusi adaptif telah diterapkan sehingga tidak mengganggu pencapaian target utama program.

Ke depan, diyakini bahwa seluruh target luaran dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan, termasuk penyelesaian mural, peningkatan publikasi digital, evaluasi dampak, serta kegiatan mandiri oleh komunitas. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa mural edukatif, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas seni yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyampaikan pesan literasi kebencanaan.

Saran utama untuk pelaksanaan selanjutnya adalah memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah kelurahan, meningkatkan intensitas publikasi digital

agar jangkauan pesan semakin luas, serta memastikan komunitas memiliki struktur organisasi yang solid setelah program berakhir.

\*\*\*\*\*

Lampiran tersedia pada [Link 6](#)

1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan (Foto kegiatan format JPG/PNG) dan diberi keterangan















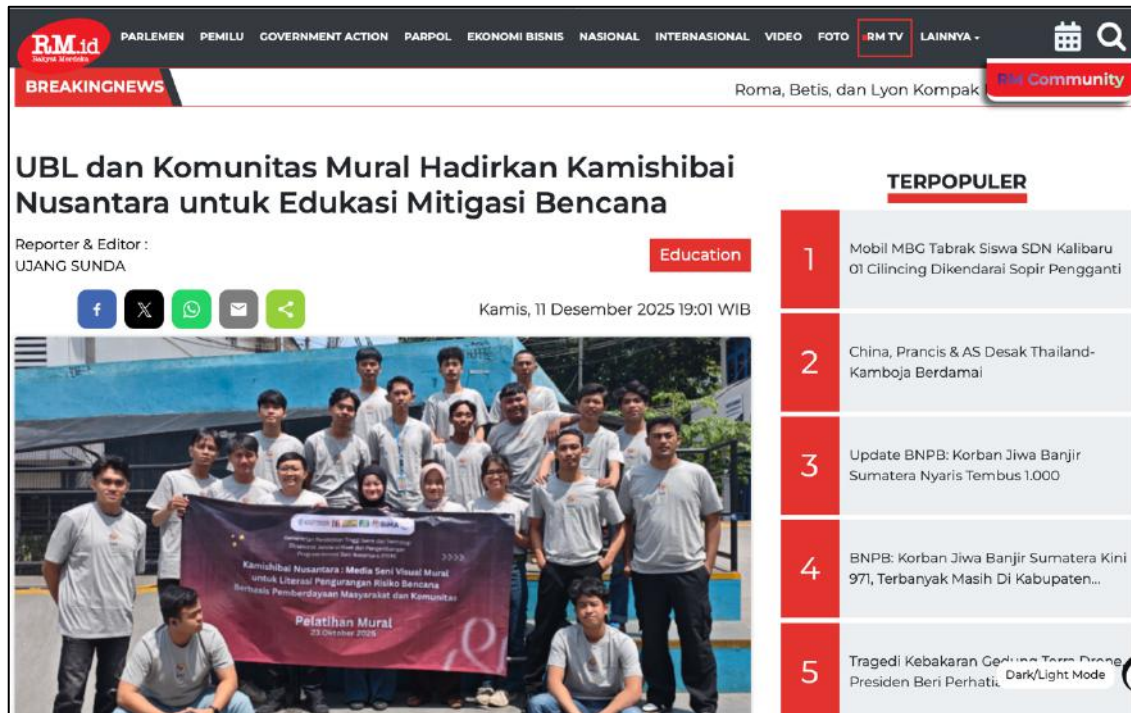




*Gambar 1. Foto Pelatihan Business Plan, Pelatihan Mural, Pelatihan Kamishibai dan Foto Luaran Mural Kamishibai di Lokasi Mitra.*



2. Bukti unggah artikel ilmiah, media massa, poster.



Gambar 2. Foto Publikasi di Media Nasional Rakyat merdeka



Gambar 4. Luaran Tambahan berupa Flipbook



Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan

**Program Inovasi  
Seni Nusantara 2025**

# KAMISHIBAI NUSANTARA

**Media Seni Visual Mural untuk Literasi Pengurangan  
Risiko Bencana Berbasis Pemberdayaan  
Masyarakat dan Komunitas**

Kamishibai Nusantara merupakan adaptasi Kamishibai Jepang yang dikembangkan menjadi mural edukatif untuk menyampaikan literasi pengurangan risiko bencana. Media ini menyajikan cerita visual berurutan tentang bencana seperti banjir dan gempa, dan tsunami yang mudah dipahami semua usia, serta dilengkapi QR code yang terhubung ke flip e-book berisi narasi edukasi lengkap.

**Dana Kegiatan:**  
**Rp 73.862.000**

**Pemberi Dana:**  
Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan  
Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi  
Tahun 2025







**Tim Pelaksana :**  
Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom. (NIDN 0007097901)  
Dhika Purnama Putra, M.Sn., (NIDN 0308019301)  
Fathin Aulia Rahman, M.Sc. (NIDN 0309049502)

**Tim Mahasiswa**  
Diana Putri Rahayu (2372500120)  
M. Syahrul Rezi (2234500136)  
Salsabila Azzahra (2334500065)

**Scan disini**



www.budiluhur.ac.id | @ / KampusBudiLuhur



Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan

## Siapkah Anda? Menghadapi Banjir




### Mitigasi Risiko Banjir

**Mitigasi Struktural**

- Melakukan pembangunan tanggul, penguatan talud, normalisasi dan peningkatan kapasitas sungai, drainase perkotaan yang memadai, hingga pembangunan waduk, kolam retensi, dan sistem pengendali banjir lainnya. Pembangunan ini penting namun biaya cukup tinggi apalagi karena berisiko menimbulkan masalah ke wilayah lain.

**Mitigasi Non Struktural**

- Mencakup solusi berbasis alam (nature-based solution) seperti pemertanian vegetasi riparian, pembuatan wetland, berawa, serta penanaman DAS untuk meningkatkan kemampuan resapan dan mengurangi sedimentasi.
- Implementasi kebijakan seperti penataan ruang berbasis risiko, latihan membangun di floodplain, peta risiko banjir, sistem peringatan dini, serta edukasi dan sosialisasi publik tentang penting untuk mengurangi kerentanan.

**Peran Masyarakat :**  
Masyarakat berperan besar dalam mengurangi risiko banjir. Pengetahuan lokal mengenai kondisi wilayah, kesiapan menghadapi banjir, serta budaya gotong royong menjadi kekuatan utama dalam penanganan bencana.

Upaya masyarakat mencakup pemeliharaan saluran air, mencegah pembuangan sampah ke sungai, serta membuat rencana evakuasi lokal yang dipahami seluruh warga. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan mitigasi, penyusunan peta risiko, dan pengawasan lingkungan memastikan solusi yang diterapkan benar-benar sesuai kebutuhan daerah.

### Kolaborasi Multi-Helix (Penta/Hexa-Helix)

Pengurangan risiko banjir membutuhkan kolaborasi berbagai pihak. Pendekatan multi-helix melibatkan aktor pemerintah, masyarakat, akademisi, sektor swasta, media, dan LSM.

**01**

**Pemerintah** mengatur kebijakan, tata ruang, dan pembangunan infrastruktur pengendali banjir.

**02**

**Akademisi** memberikan analisis ilmiah, peta risiko, dan kajian kebencanaan.

**03**

**Sektor swasta** menyediakan teknologi, inovasi, serta dukungan pendanaan.

**04**

**Komunitas/Warga** menyediakan pengetahuan lokal dan memastikan solusi dapat diterapkan.

**05**

**Media dan LSM** berperan sebagai penghubung, penyebar informasi, dan penggerak edukasi kebencanaan.



Model kolaboratif ini mempercepat inovasi solusi, seperti pilot project berbasis alam yang dikembangkan akademisi, dibiayai swasta, diuji pemerintah bersama warga, lalu disebarluaskan media agar dapat direplikasi di wilayah lain melalui Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) 2025.

**Tim Pelaksana :**  
Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom. (NIDN 0007097901)  
Dhika Purnama Putra, M.Sn., (NIDN 0308019301)  
Fathin Aulia Rahman, M.Sc. (NIDN 0309049502)

**Tim Mahasiswa**  
Diana Putri Rahayu (2372500120)  
M. Syahrul Rezi (2234500136)  
Salsabila Azzahra (2334500065)

www.budiluhur.ac.id | @ / KampusBudiLuhur

Gambar 5. Luaran Tambahan berupa Poster

\*\*\*\*\*